

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan tingkat kesejahteraan seseorang yang tinggal di masyarakat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang didapatkannya di sekolah. Dengan kata lain proses pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang, begitu pula dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn merupakan salah satu bidang sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam proses belajar mengajar target yang harus dicapai bukan hanya semata-mata tujuan itu tercapai akan tetapi lebih dari itu yaitu membiasakan siswa belajar dengan proses yang baik, yang berkadar aktivitas tinggi yang dapat meningkatkan daya penalaran siswa itu sendiri dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa kejenuhan dan ketidak aktifan siswa untuk bertanya serta berfikir kritis pada mata pelajaran PKn di karenakan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Dari komponen Guru

Selama pembelajaran berlangsung peran guru terlihat cukup mendominasi, guru hanya memberikan banyak materi dan ceramah tanpa mengoptimalkan

kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan cara bertanya. Guru hanya terfokus pada materi, dan kurang membawa masalah-masalah sosial untuk merangsang siswa berfikir kritis dan bertanya, sehingga siswa kurang akan pengetahuan terhadap masalah yang terjadi di luar kelas.

## 2. Dari komponen siswa

Banyak siswa yang motivasi belajarnya kurang terhadap pelajaran PKn, hal ini selain disebabkan strategi dan metode yang disampaikan kurang menarik motivasi siswa. Adapun keaktifan hanya dimiliki oleh siswa tertentu saja sedangkan siswa lain bersikap pasif, acuh dan kurang memperhatikan terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dua arah (*two way*), guru tidak pernah membawa masalah yang sosial, isu-isu yang terjadi di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sundawa (2005:340) bahwa:

Di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PKn dalam proses belajar mengajar (PBM) terbatas pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, sementara itu dilihat dari substansi materinya, kelemahan umum dalam meningkatkan mutu pendidikan terbatas pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran PKn memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berfikir kritis.

Salah satu jawaban untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan melakukan perbaikan sistem proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama.

Dari paparan di atas jelaslah bahwa pembelajaran PKn selama ini cenderung hanya sebatas memberikan kemampuan menghafal tentang konsep saja tetapi pada kenyataannya pelajaran PKn sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rekonstruksi terhadap pembelajaran PKn yang berorientasi pada masalah-masalah sosial pada dasarnya dilakukan agar materi pelajaran PKn tidak hanya difokuskan pada materi saja tetapi dapat memberikan keterampilan sosial yang diperlukan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini teknik bertanya secara kritis ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa berfikir kritis dan dapat menemukan masalah-masalah sosial di lingkungan sekitarnya sekaligus menemukan alternatif pemecahannya karena cara bertanya siswa pada umumnya masih dianggap sulit hal ini disebabkan karena pengaruh mental yang mereka miliki dan pengaruh lingkungan sekitar yang mengakibatkan siswa tidak percaya diri dan rangsangan yang diberikan oleh guru masih rendah dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya.

Secara universal guru akan selalu bertanya kepada siswanya, cara bertanya yang dilakukan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat penting tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana mempengaruhi siswa dalam bertanya di kelas.

Penelitian dilakukan di kelas VII C, karena menurut keterangan guru mitra, kemampuan akademik siswa-siswinya sangat kurang. Di kelas ini siswa yang memiliki kemampuan akademiknya berada di bawah rata-rata, dari jumlah siswa 39 orang. Untuk melihat lebih rinci mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa kelas VII C dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Kemampuan Akademik Siswa Kelas VII C**

Nilai	Jumlah Siswa	%
Di atas rata-rata (70-90)	-	-
Rata-rata (70)	3	7%
Di bawah rata-rata (60-65)	36	93%
Jumlah	39	100%

Dalam proses pembelajaran di kelas, keaktifan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja sedangkan sebagian siswa lain kurang aktif dalam kegiatan belajar, diantaranya yaitu ada siswa yang pendiam, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak serius dalam mengikuti pelajaran serta kurang aktif dalam diskusi dan bertanya kepada guru, hal ini memicu peneliti untuk meneliti kelas VII C agar dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih baik.

Sebagai terapi pembelajaran di kelas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengatasi kesulitan mengajar guru di kelas. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran dan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang mencakup penyadaran akan nilai-nilai, efektifitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran, sehingga masalah dalam

pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Maka berdasarkan penjabaran di atas, teknik bertanya memiliki peranan yang sangat sentral dalam pembelajaran. Pertanyaan dalam proses belajar mengajar merupakan sesuatu hal yang penting karena dapat menstimulus siswa untuk berpikir. Selain itu, biasanya siswa yang telah menyadari akan adanya pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran akan lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi pelajaran tersebut. Setidaknya siswa tidak datang ke kelas dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan sedikitpun karena siswa telah mempelajari materi sebelum memasuki kelas.

Teknik pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, khususnya bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat tema mengenai pentingnya penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran. Dengan teknik bertanya diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang terjalin secara interaktif dan edukatif dengan memposisikan siswa sebagai sosok yang penting dalam pembelajaran. Adapun judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu **"PENERAPAN TEKNIK BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN PKN BERBASIS MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA"**(Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII SMPN 2 Darmaraja-Sumedang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memudahkan dan mengarahkan pembahasan secara spesifik, peneliti merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan penerapan teknik bertanya dalam mengkonstruksi

pembelajaran PKn yang berorientasi pada masalah-masalah sosial ke dalam beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru merangsang siswa bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Bagaimanakah guru mengaplikasikan pola penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru selama mengaplikasikan penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa?
4. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama mengaplikasikan penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang peneliti harapkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas bagaimana merangsang siswa dalam bertanya, mengaplikasikan dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses penerapan teknik bertanya dalam mengkonstruksi masalah-masalah sosial sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan guru untuk merangsang siswa dalam bertanya pada proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengaplikasikan penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c. Mengungkapkan kendala-kendala yang di hadapi selama mengaplikasikan penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- d. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama mengaplikasikan penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa?

## D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi peningkatan mutu pelajaran dan efektifitas pelajaran PKn di sekolah.

### 2. Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi

serta menambah wawasan, keterampilan dan teknik mengajar dan memberikan kontribusi yang baik agar proses mengajar ke depan lebih baik.

- b. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat merasakan proses belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri untuk bertanya, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan mampu menggali potensi yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai tantangan sosial yang dihadapinya, serta menambah wawasan akan masalah atau isu-isu yang sedang terjadi di luar proses belajar.
- c. Bagi sekolah yang diteliti, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran PKn di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan memberikan wawasan sebagai pendidik yang profesional.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Teknik bertanya**

Teknik bertanya atau yang dikenal dengan kegiatan tanya jawab dalam penelitian ini merupakan suatu metode, cara, kemampuan atau keterampilan bertanya yang digunakan oleh pelaku tindakan di kelas, yang bertujuan untuk mengembangkan masalah-masalah sosial dalam pembelajaran yang terkait

dengan pembelajaran PKn dengan tujuan memfasilitasi siswa untuk berfikir kritis serta dapat menemukan dan memecahkan masalah-masalah sosial.

b. Masalah-masalah sosial

Masalah sosial merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan tentang perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan pendidikan atau mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk mendidik siswa agar menjadi warga Negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab.

## **F. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fokus permasalahannya karena masalah-masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang secara mendalam. Hal ini didukung oleh pendapat Nasution (1996:5) yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat dari pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data yang deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Pendekatan kualitatif bersifat menggambarkan, memaparkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala atau keadaan tertentu (Nana Sujana,

1991, Sanapiah Faisal, 1982), pemaparan atau deskripsi tersebut sudah barang tentu merujuk pada data-data hasil penelitian yang direlevansikan dengan kajian-kajian teoritis untuk memperkuat dan mempertajam deskripsi tersebut.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa Penelitian Tindakan Kelas telah menjadi bagian penting dari pekerjaan guru yang telah terbiasa menghadapi masalah-masalah dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas tentang pengelolaan kelas dapat dikembangkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, meningkatkan, keterlibatan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik, serta menjalin kerja sama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pihak ketiga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Masalah Penelitian yang yang dipilih hendaknya dapat diteliti, dapat diberi tindakan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Berkaitan dengan masalah pembelajaran yang dapat dikaji melalui PTK, Herawati (2008) mengelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu (a)

pengorganisasian materi pelajaran, (b) penyampaian materi pelajaran (c) pengelolaan kelas.

### **G. Lokasi dan subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Darmaraja. Sasaran atau subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII C dengan jumlah siswa 39 orang, L = 21, P = 18. Alasan peneliti memilih subjek kelas VII C, karena subjek adalah siswa yang berada dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), mesti diakui tidak hanya sekedar perubahan status melainkan harus diikuti dengan perubahan yang mesti dimainkannya, seperti perubahan sikap, pemikiran, perilaku atau perbuatan yang intern dalam diri siswa seperti mandiri, kreatif dan produktif serta cara belajar yang harus ditingkatkan yang lebih berfikir kritis dan logis.

Fokus utama penelitian ini terletak pada aspek proses belajar mengajar PKn dengan pola penerapan teknik bertanya dalam pelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Adapun aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru, khususnya yang menyangkut kemampuan guru mengembangkan dan mengaplikasikan pola penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- b. Siswa, khususnya yang menyangkut kemampuan siswa berupa keterampilan-keterampilan yang dapat diterapkan pada pola penerapan teknik bertanya

dalam pembelajaran PKn berbasis masalah sosial untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

- c. Proses pembelajaran yaitu proses yang terjadi dalam pembelajaran, interaksi yang aktif dan dinamis antara guru, siswa serta perangkat pengajaran yang ada.

